

PKM KELOMPOK TANI DI DESA CELAWAN

Jhon Simon^{1*}, Farida Hanum
Nasution², Aswand Hasoloan³

¹)Administrasi Publik, Universitas
Dharmawangsa

^{2,3})Administrasi Bisnis, Universitas
Dharmawangsa

Article history

Received : 16 Maret 2020

Revised : 4 April 2020

Accepted : 2 Juni 2020

*Corresponding author

Jhon Simon.

Email : johnsimon68@yahoo.com

Abstrak

Pembentukan kelompok tani sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan, merupakan pendekatan kelompok dalam kegiatan sosialisasi untuk terjadinya proses belajar dan berinteraksi dari para petani, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani ke arah yang lebih baik atau berkualitas. Pengabdian kepada masyarakat kelompok tani pada sektor pertanian dan pemasaran diantaranya : 1. Pelatihan peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok tani yaitu: a) pelatihan potensi kelembagaan yang merupakan alternatif wadah yang dapat diandalkan agar para petani dapat berhimpun dan saling bekerjasama untuk meningkatkan usahanya, b) pelatihan panen hasil pertanian dengan pemasaran melalui lembaga kewirausahaan. 2. Pelatihan manajemen kewirausahaan yang praktis bagi kelompok mitra, penguatan kelembagaan kelompok. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan workshop dan sosialisasi. Melalui program PKM terjadi perubahan terhadap masyarakat melalui kelompok mitra dalam bentuk peningkatan pengetahuan. 3) Bagaimana usaha kelompok tani untuk mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi. Oleh karena itu dibutuhkanlah suatu strategi dalam pembentukan kelompok tani dan pemasaran hasil pertanian khususnya di sektor pertanian di Dusun V Desa Celawan.

Keywords: Kelompok tani, dan Pemasaran

Abstract

Formation of farmer groups under Regulation of the Minister of Agriculture No. 67 / Permentan / SM.050 / 12/2016 on Coaching is a group approach in socialization activities for the occurrence of learning and interacting processes from farmers so that it had expected that changes in farmer behavior towards a better or quality. Community service to farmers in the agricultural sector and marketing includes training on institutional potential, which is a reliable alternative container so that farmers can gather and work together to improve their business and harvest training agricultural products through marketing through entrepreneurial institutions. Practical entrepreneurship management training for partner groups, strengthening group institutions. While the approach used is the workshop and socialization approach. Through the PKM program, there is a change in society through partner groups in the form of increased knowledge. How is the effort of the farmer group to get a higher selling value? Therefore a strategy is needed in the formation of farmer groups and marketing of agricultural products, especially in the farming sector in Hamlet V of Celawan Village..

Keywords: Farmer groups, and marketing

© 2020 Penerbit LPKM UNDHAR. All rights reserved

PENDAHULUAN

Dusun V Desa Celawan memiliki keragaman potensi alam meliputi potensi pertanian, perikanan, perkebunan, wisata alam dan potensi wisata budaya disertai dengan keramahmataman masyarakatnya dan Selain alamnya indah, pertanian dan hasil kegiatan rumah tangga yang ada di Dusun V Desa Celawan, dan dalam rangka pengembangan kegiatan masyarakat untuk mendukung hasil pertanian melalui distribusi penyaluran hasil pertanian akan dilakukan kerjasama dengan lembaga kewirausahaan Universitas Dharmawangsa, dengan bahasan pada sektor pertanian dan pemasaran yang antara lain mencakup : 1. Pelatihan peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok tani yaitu: a) pelatihan potensi kelembagaan yang merupakan alternatif wadah yang dapat diandalkan agar para petani dapat berhimpun dan saling

bekerjasama untuk meningkatkan usahanya, b) pelatihan panen hasil pertanian dengan pemasaran melalui lembaga kewirausahaan. 2. Pelatihan manajemen kewirausahaan yang praktis bagi kelompok mitra, penguatan kelembagaan kelompok. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan workshop dan sosialisasi. Melalui program PKM terjadi perubahan terhadap masyarakat melalui kelompok mitra dalam bentuk peningkatan pengetahuan. 3) Bagaimana usaha kelompok tani untuk mendapatkan nilai jual yang lebih tinggi.

Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, maka dilaksanakan dalam wadah kelembagaan kelompok tani. Menurut peraturan dimaksud bahwa mekanisme terbentuknya kelompok tani adalah melalui interaksi antara para petani dan penyuluh pertanian, yang mendapat dukungan dari tokoh formal maupun informal masyarakat. Dalam proses terbentuknya kelompok tani, peranan penyuluh dan ketua kelompok sangat penting, karena minat untuk bergabung dalam kelompok tani tergantung dari kepemimpinan dan contoh dari ketua kelompok dan penyuluh tersebut.

Kelompok tani Dusun V Desa Celawan menjadi wadah kelas belajar mengajar yang didalamnya setiap anggota memperoleh pengetahuan sehubungan dengan bidang usaha yang ditekuni dan sumber pembelajarannya dapat berasal dari sesama anggota, penyuluh, lembaga swasta maupun pemerintah, dan kelompok lainnya. Anggota dapat menarik manfaat yang lebih baik dengan berkelompok dari pada ketika tidak berkelompok.

Kelompok tani ini mampu mengembangkan diri dengan selalu kreatif dan berinovasi menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kondisi sosial masyarakat di sekitarnya, sehingga keberadaan kelompok sangat mendukung untuk peningkatan kesejahteraan anggota.

Dari hasil identifikasi kami terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Tani dan Pemasaran Hasil Pertanian Masyarakat Dusun V Desa Celawan, dan harus diselesaikan diantaranya : 1). Gambaran kondisi sosial masyarakat sebelum dan sesudah perkembangan hasil pertanian, perikanan, dan perkebunan dengan pembentukan kelompok tani; 2). Pertumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan serta pemasaran hasil pertanian; 3). Faktor-faktor yang mendorong pembentukan kelompok tani dan pemasaran hasil pertanian masyarakat Desa Celawan.

Berdasarkan analisis, tujuan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat adalah untuk mengetahui apakah perlu dibentuk kelompok tani dalam kegiatan pemasaran hasil pertanian masyarakat Dusun V Desa Celawan; dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong terbentuknya kelompok tani dalam memasarkan hasil pertanian masyarakat di Dusun V Desa Celawan..

METODE PELAKSANAAN

Untuk dapat mewujudkan solusi diatas maka, digunakan beberapa metoda pelaksanaannya yaitu: Metoda implementasi yang digunakan adalah metoda pelatihan diawali dengan teori dan praktek kelompok kerja dalam organisasi kelompok tani di lokasi kelompok tani Dusun V Desa Celawan. Untuk pelatihan dibimbing oleh Jhon Simon, S.Sos.,M.Si. Dra. Farida Hanum Nasution, M.AP., Aswand Hasoloan, S.Sos, M.Si. dibantu oleh mahasiswa, selain tim dari Universitas Dharmawangsa, kegiatan ini juga dibantu oleh kelompok mitra terutama dalam hal persiapan sarana dan prasarana kegiatan. Dan Metoda Partisipatori yakni dengan cara menggerakkan anggota masyarakat/mitra di dalam setiap langkah kegiatan yang terdapat di dalam kegiatan ini sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Sedangkan oleh tim pengabdian masyarakat, dalam penerapan pelatihan dan sosialisasi secara bertahap sebagai berikut:

Pelatihan bagi anggota Kelompok Tani Materi pelatihan diberikan pada peserta. Setelah selesai ceramah, sosialisasi, dilanjutkan dengan diskusi (tanya jawab). Diantaranya materi pelatihan : Peningkatan kapasitas kelembagaan Kelompok Tani – dengan narasumber Jhon Simon, S.Sos, M.Si, materi pelatihan pemasaran

dengan narasumber Dra. Farida Hanum Nasution, M.AP, dan materi pelatihan UMKM disampaikan oleh Aswand Hasoloan, S.Sos, M.Si.

Luaran yang akan dihasilkan dari masing –masing solusi adalah terbentuknya kelompok tani Dusun V Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin dalam mengembangkan kegiatan pertanian, perikanan, dan perkebunan; memberikan pengetahuan dan penerapan implementasi kerjasama kelompok pada masyarakat terhadap pemanfaatan hasil pertanian, terjalinnya hubungan antara petani/masyarakat dan pihak perguruan tinggi, dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan pada masyarakat.

Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok tani Dusun V Desa Celawan ada beberapa solusi yang akan diselesaikan yaitu: memberikan pelatihan tentang kerjasama kelompok dan menciptakan solidaritas, yang merupakan sikap kesetiakawanan antar anggota kelompok sosial.

Sikap solidaritas yang tinggi dalam kelompok tergantung pada kepercayaan setiap anggota terhadap kemampuan anggota lain untuk melaksanakan tugas dengan baik, dan terbentuknya struktur kelompok yang merupakan suatu sistem relasi antar anggota-anggota kelompok berdasarkan peranan status mereka serta sumbangan masing-masing dalam interaksi terhadap kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan tersebut diantaranya dengan melakukan sosialisasi pada Kepala Dusun, Kepala Desa tentang akan diadakannya Program Kemitraan Masyarakat (PKM); sosialisasi pada para anggota tani / masyarakat tentang akan diadakannya Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Menjelaskan keuntungan dan kemudahan pelaksanaan kegiatan tersebut; menentukan kelompok masyarakat yang menerima Program Kemitraan Masyarakat, dan memberikan pelatihan tentang kelompok kerja dan pemasaran hasil pertanian baik secara teknis maupun ekonomis. Serta mengaplikasikan langsung dilapangan.

Kontribusi Partisipasi Mitra agar pelaksanaan program ini dapat terlaksana di Dusun V Desa Celawan, maka diperlukan partisipasi para anggota kelompok/masyarakat dan pemerintahan desa dalam hal menentukan lokasi tempat pelatihan dan sosialisasi atas terbentuknya kelompok tani dan pemasaran hasil pertanian; anggota Kelompok maupun masyarakat bersedia mengikuti pelatihan; anggota kelompok tani bersedia melaksanakan kerjasama dalam kelompok dan pemasaran dari hasil pertanian.

Terhadap materi dan metode yang digunakan maka evaluasi yang digunakan mencakup ; (1) Respon peserta terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri, (2) Keaktifan peserta dalam diskusi, (3) Kemampuan peserta menerima dan menyimak materi dan (4) Kemampuan peserta untuk mempraktekan pengetahuan secara sederhana. Beberapa hal tersebut akan ditanyakan pada angket yang akan diisi oleh beberapa peserta penyuluhan.

Dalam pelaksanaan program ini kelompok tani dapat melaksanakan program kerjanya melalui kerjasama kelompok di Dusun V Desa Celawan, maka diperlukan partisipasi para anggota kelompok/masyarakat dan pemerintahan desa dalam memasarkan hasil produk pertaniannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan terbentuknya kelompok usaha tani di Dusun V Desa Celawan sungguh dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan bersama diantara anggota, bagaimana peranan para anggota kelompok usaha tani dapat lebih dikembangkan. Mengetahui tingkat peranan kelompok tani sama dengan mengukur dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Untuk itu terlebih dulu penting diketahui hubungan antar anggota untuk kelestarian kehidupan berkelompok, sehingga setiap anggota merasa memiliki dan menikmati manfaat dari setiap kegiatan.

Dalam kondisi petani saat ini hanya mengumpulkan hasil pertanian dan mengantarnya ke pasar-pasar di Kota Medan, sedangkan harga ditentukan dari harga yang ditetapkan oleh penampung di pasar, hal tersebut menyebabkan pemasaran juga memiliki peranan penting dalam sebuah kegiatan utama untuk menyalurkan komoditi yang dihasilkan sampai ketangan konsumen, oleh sebab itu tim memberikan pelatihan dan membuat strategi yang tepat dalam memasarkan produknya yang berimplikasi pada pasar, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan bauran pemasaran dan juga bauran promosi, produk, harga, distribusi, dan promosi merupakan konsep dari bauran pemasaran yang dapat mempengaruhi dan mendorong konsumen untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan pihak lembaga kewirausahaan.

Pemasaran merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan para konsumennya terhadap produk dan jasa. Untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen, maka setiap kegiatan perlu melakukan riset pemasaran, karena dengan melakukan riset pemasaran inilah bisa diketahui sebenarnya.

KESIMPULAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, telah terbentuk kelompok kerja tani Celawan yang telah disahkan, dan memiliki kemampuan serta menguasai pengetahuan tentang organisasi kerja dalam usaha memberdayakan masyarakat melalui kelompok usaha tani di Desa Celawan, maka stakeholder (petani, pedagang, mitra bisnis dan pemerintah) perlu merealisasikan atau mengimplementasikan program-program pemberdayaan kelompok, sehingga kelak kelompok usaha tani menjadi kuat dan tangguh. Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai dengan demikian secara perlahan tetapi pasti kegiatan pendukung di Desa Celawan akan semakin kuat dan bergengsi, serta petani atau anak-anak petani semakin betah atau tertarik berusaha di sektor pertanian, dan sektor lainnya melalui kelompok kerja. Pembangunan masyarakat pedesaan diarahkan pada program dan kegiatan pembangunan pedesaan secara menyeluruh menyangkut bidang ekonomi, berikut beberapa pilihan strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Celawan, yaitu: Kemudahan dalam Akses Permodalan, Salah satu permasalahan yang dihadapi kelompok usaha tani adalah aspek permodalan. Sulitnya para petani untuk mendapatkan modal yang merupakan salah satu penyebab laju perkembangan usaha rendah. Sedangkan potensi yang sedang dan akan dikelola untuk dikembangkan merupakan usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah.

Bantuan pemerintah dan pengusaha sangat bermanfaat untuk mendorong produktivitas dan pemasaran hasil pertanian, atau walaupun dapat dijual tetapi dengan harga yang amat rendah. Oleh sebab itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan pendistribusian hasil usaha adalah pembangunan prasarana pemasaran. Kelompok tani dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi. Dan pengelompokan atau pengorganisasian petani diarahkan pada kemudahan untuk memperoleh akses modal dan pemasaran hasil pertanian. kemitraan antar skala usaha dan jenis usaha, pasar barang, dan pasar input hasil pertanian. Upaya mengembangkan jaringan usaha perlu dilakukan dengan berbagai macam pola jaringan misalnya dengan mencari pasar baru atau melakukan kerjasama dengan suatu lembaga kewirausahaan yang dapat dijadikan sebagai alternatif bagi eksistensi pengembangan dalam pemasaran usaha. Anggota kelompok usaha tani merupakan faktor penting bagi keberhasilan dalam skala kecil untuk menembus pasar, dan kelemahan utama disebabkan kurangnya ketrampilan. Manajemen yang ada relatif masih tradisional. Oleh karena itu, dalam pengembangan usaha perlu dilakukan pelatihan, baik dalam aspek kewiraswastaan, administrasi dan pengetahuan serta ketrampilan dalam pengembangan usaha. Salah satu faktor penting bagi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan melakukan akses teknologi, yang strategi pengembangannya menerapkan faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam meningkatkan kerjasama kelompok untuk mendapatkan pangsa pasar.

PUSTAKA

- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller, 2009. *Manajemen Pemasaran Jilid 1*, edisi Ketiga Belas, Terjemahan Bob Sabran, MM. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Kuncoro, M. 2001. *Kemitraan Usaha*. AMP YKPN.
- Soewadji Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Oka A Yoeti. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Offset
- Poerwadaminta. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Suyitman, S.H. Sutjahjo, C. Herison, dan Muladno. Vol. 27 (2), Oktober 2009: 165-191. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Gunawan, M., A. Pakpahan, dan E. Pasandaran. 1989. "Evolusi Kelembagaan Pedesaan di Tengah Perkembangan Teknologi Pertanian": 32-46. Pusat Penelitian Agro Ekonomi.